Prosiding Konferensi Internasional Asosiasi Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia (ADOBSI), Volume 1 (2026)
ISSN: XXXX-XXXX

Implementation of the School Literacy Movement at Sekolah Indonesia Makkah

Mustafa[1], Suhartono[1], Anas Ahmadi[1]
[1]Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
*Corresponding author: 24020956006@mhs.unesa.ac.id

Received: May 20, 2026; **Revised**: June 12, 2026; **Accepted**: August 25, 2026; **Published**: August 31, 2026

Abstract. School Literacy Movement as a movement that is encouraged to increase students' interest in literacy activities at the Indonesian School of Mecca. The purpose of this study is to describe the implementation of the School Literacy Movement at Indonesian of Mecca. The approach used in this study is a qualitative approach with a descriptive method. This study provides an explanation related to the implementation of the School Literacy Movement (GLS) at the Indonesian School of Mecca which has been implemented so far. The results of the study indicate that the literacy program at the Indonesian School of Mecca is running well with the activities carried out, namely literacy extracurricular activities, library management, coin literacy programs, book purchases, reading, awards for the most book readers, and encouraging participation in literacy-related competitions. The implementation of the School Literacy Movement at the Indonesian School of Mecca is running well and has shown quite good results and has had a positive impact on the learning process.

Keywords: implementation; literacy; Indonesian School of Mecca

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

1. Pendahuluan

Literasi secara umum berkaitan dengan kemampuan berbahasa berupa kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Kusumandaru & Rahmawati, 2022). Keempat kamampuan literasi tersebut dianggap sangat penting. Selanjutnya, Berikut ini definisi literasi sebagai kemampuan melakukan kegiatan baca, tulis, berhitung, dan bicara, serta kemampuan mencari informasi dan menggunakannya; kegiatan sosial yang dalam penerapannya dipengaruhi oleh berbagai kondisi; kegiatan pembelajaran yang di dalamnya terdapat kegiatan membaca, menulis, menghitung yang digunakan untuk memikirkan, menyelidiki, menanyakan, dan mengkritik semua hal yang telah dipelajari; penggunaan bacaan yang memiliki variasi dalam hal subjek, aliran, dan tingkat kerumitan bahasa (Tim GLN Kemendikbud 2017).

Literasi dianggap sangat penting karena kamampuan literasi yang baik akan membarikan kesempatan suatu negara untuk bisa bersaing secara global (Dermawan et al., 2023). Kondisi yang bisa kita lihat saat ini bahwa semua negara maju memiliki penduduk yang baik dalam kemampuan literasi. Fakta ini tentunya bisa menjadi motivasi untuk mendorong kegiatan literasi di sekolah maupun di masyarakat secara umum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi kamampuan literasi pelajar dan masyarakat Indonesia masih sangat rendah (Hasanah & Sukri, 2023). Nilai dari program penilaian pelajar internasional menunjukkan pelajar Indonesia masih sangat jauh tertinggal dibandingkan negara-nagara maju. Kondisi ini tentu sangat memprihatikan mengingat kemajuan suatu negara sangat dipengaruhi oleh kemampuan literasi masyarakatnya. Kegiatan literasi di Indonesia masih sangat rendah, belum membudaya, tidak mendarah daging seperti di negara-negara maju (Shabrina, 2022).

Namun, kebiasaan literasi tentunya harus dibudayakan untuk mendorong kebiasaan-kebiasaan baik tersebut bisa dilakukan oleh peserta didik atau masyarakat Indonesia. Selanjutnya, pemahaman lebih jauh terkait literasi yaitu kemampuan yang mengarah pada kegiatan mengakses informasi melalui kegiatan membaca, menulis, menelaah, megobservasi, dan memaknai informasi secara kritis, idealis, dialektis, dan otokratis di mana teknoligi dapat dijadikan sebagai salah satu untuk meningkatkan efektifitas kegiatan berliterasi (Harahap et al., 2022). Pemaknaan literasi di sini memberikan pemahaman bahwa literasi begitu penting. Pemahamaan ini memberikan alasan yang jelas negara yang maju selalu memiliki peserta didik atau masyarakat yang baik dalam berliterasi. Kemajuan literasi dapat dilakukan dengan melakukan berbagai gerakan literasi. Adapun di sekolah atau lembaga pendidikan, keterlibatan guru menjadi kunci terlaksananya program literasi (Simbolon, 2023).

Kesadaran akan pentingnya literasi mendorong banyak sekolah berusaha menghidupkan program literasi. Program literasi di sekolah biasanya dikenal dengan istilah Program Literasi Sekolah (GLS). Pada dasarnya program literasi diharapakan untuk mengoptimalkan kemampuan seseorang dalam literasi baca tulis, numerasi, sains, digital, finansial, serta budaya dan kewarganegaraan (Rokmana Rokmana et al., 2023). Pemenuhan kebutuhan peserta didik dengan kemampuan literasi dasar akan menjadikan peserta didik memiliki banyak pengetahuan. Akan tetapi, praktik di lapangan cukup sulit untuk menjumpai siswa yang memiliki kesadaran untuk membiasakan kegiantan literasi. Oleh karena itu, langka sekolah dalam mendorong kegiatan literasi dilakukan dengan membuat berbagai program literasi di sekolah maupun di lingkungan peserta didik.

Sekolah Indonesia Luar Negeri (SILN) adalah lembaga pendidikan formal yang dinaungi oleh kementrian luar negeri dan kementrian pendidikan dan kebudayaan Indonesia yang berada di luar negeri (Mustain et al., 2021). Sekolah Indonesia Luar Negeri yang saat ini tersebar di 9 negara dengan jumlah sekolah sebanyak 13 sekolah didirikan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan bagi warga negara Indonesia yang ada di luar negeri. Seperti halnya di Indonesia, Sekolah Indonesia Luar Ngeri juga menggunakan kurikulum yang sama persis dengan yang ada di Indonesia, hanya saja, setiap sekolah biasanya memiliki muatan lokal yang berkaitan dengan negara setempat. Seperti halnya di Saudi Arabia yang menggunakan mata pelajaran bahasa Arab dan Tahfid Al Qur'an sebagai mata pelajaran muatan lokal.

Kebutuhan akan gerakan literasi di SILN juga sangat dibutuhkan mengingat berbagai tantangan yag dihadapi oleh siswa jauh lebih besar dari apa yang dihadapi sekolah-sekolah yang ada di Indonesia. Namun demikian, berjalannya program literasi membutuhkan keterlibatan semua pihak seperti peserta didik, guru, dan orang tua (Fitriyani & Markhamah, 2023). Penelitian terkait gerakan literasi sekolah sudah banyak dilakukan. Salah satu penelitian yang berjudul Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di Sekolah Dasar Inpres Habi Maumere. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di SDI Habi masi pada tahap pembiasaan.

Upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan minta baca siswa yaitu dengan kegiatan membaca 15 menit baik membaca dalam hati atau membaca nyaring sebelum memulai pembelajaran, menambah buku pengayaan, mendekatkan buku ke peserta didik dengan cara membuat area baca dan lingkungan yang kaya akan teks di dalam kelas dan di perpustakaan (Tukan et al., 2024). Hasil penelitian ini menjadi gambaran bahwa gerakan literasi masih perlu untuk didorong agar menjadi budaya di setiap lembaga pendidikan, baik itu sekolah Indonesia yang ada di dalam maupun di luar negeri. Penlitian dengan judul Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Indonesia Luar Negeri akan dilakukan di Sekolah Indonesia Makkah, Arab Saudi.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran sajauh mana program literasi berjalan, khususnya di Sekolah Indonesia Makkah. Sekolah Indonesia Makkah merupakan salah satu sekolah Indonesia yang memiliki jenjang pendidikan dari TK, SD, SMP, dan SMA. Sekolah ini memiki siswa kurang lebih 450 untuk semua tingkatan. Penelitian terkait gerakan literasi di Sekolah Indonesia Makkah tentu sangat menarik karena berbagai tantangan dan kendala yang

dihadapi sekolah diharapkan bisa menjadi bahan pembelajaran dalam mendorong gerakan literasi di sekolah, baik di dalam maupun di luar negeri.

2. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dangan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada penafsiran dan pendeskripsian data, bersifat interpretatif (Ahmadi, 2019). Penelitian ini dilakukan di Sekolah Indonesia Luar Negeri yang terletak di Kota Makkah, Saudi Arabia yaitu Sekolah Indonesia Makkah. Penelitian ini memberikan pemaparan terkait implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Indonesia Makkah yang bejalan selama masa 2023-2026. Pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara (kepada pimpinan sekolah, guru, dan siswa), observasi, serta dokumentasi. Lebih lanjut, data yang telah dikumpulkan kemudian dipaparkan sesuai penafsiran peneliti dengan mengacu temuan dilapangan.

3. Hasil dan Pembahasan

Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Indonesia Makkah (SIM) menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan meskipun terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dengan siswa, guru, dan kepala sekolah serta analisis dokumen dapat dijelaskan bahwa gerakan literasi di SIM telah dilaksanakan dengan berbagai kegiatan yang mendukung pembiasaan membaca, menulis, dan mengembangkan budaya literasi di kalangan siswa. Selanjutnya, berikut ini penjabaran terkait tantangan dan implementasi kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Indonesia Makkah.

3.1 Tantangan Gerakan Literasi Sekolah

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Indonesia Makkah dimulai pada 2 Januri 2023. Kegiatan ini ditandai dengan dibukanya kegiatan ekskul literasi. Berangkat dari ekskul literasi tersebut, kegiatan yang dimulai dengan pertemuan yang dilakukan secara daring karena pada saat itu kegiaan belajar mengajar di sekolah masih dilakukan secara daring. Kondisi pembelajaran yang masih daring karena begitu ketatnya persyaratan pemerintah setempat setelah berakhirnya masa virus korona. Oleh karena itu, semasa menunggu proses pembelajaran daring, kegiatan literasi di Sekolah Indonesia Makkah masih berjalan seadanya. Memasuki bulan Mei 2023, tepatnya pada perayaan hari Pendidikan Nasional, kegiatan belajar mengajar dilakukan secara tatap muka.

Situasi ini tentunya disambut gembira oleh siswa, guru, dan orang tua siswa karena pembelajaran daring yang sudah berjalan kurang lebih 3 tahun bisa berjalan dengan tatap muka setelah semua persyaratan untuk belajar luring sudah terpenuhi. Hal ini menjadikan kegiatan program literasi memulai babak baru. Namun demikian, pelaksanaan program literasi kemudian masih dihadapkan pada persoalan baru seperti tidak adanya pengelola perpustakaan, minat baca siswa yang sangat rendah karena cukup lama belajar daring, daya dukung dari orang tua yang masih rendah, ketersediaan buku yang sangat terbatas, tidak tersedia dana untuk pembelian buku, dan tidak tersedianya buku berbahasa Indonesa di Kota Makkah.

3.2 Implementasi Gerakan Literasi di Sekolah Indonesia Makkah

Terlepas dari berbagai tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Indonesia Makkah, gerakan literasi tetap bertahan dan terus berinovasi hingga saat ini sudah dirasakan manfaatnya oleh siswa, guru, dan orang tua siswa. Keterlibatan semua pihak dan dukungan dari sekolah telah mampu mendorong program literasi yang terus dorong untuk menjadi budaya bagi semua warga sekolah. Dukungan dari perguruan tinggi dari Indonesia baik negeri maupun swasta juga terus berjalan dengan baik. Berikut ini berbagai program yang dilakukan di Sekolah Indonesia Makkah dalam memajukan program Gerakan Literasi Sekolah yaitu pelaksanaan ekskul literasi, perbaikan tata kelola perpustakaan, program coin literacy, pembelian buku, membaca, penganugrahan pembaca buku terbanyak, dan mendorong keikutsertaan dalam lomba terkait literasi.

3.2.1 Eskul Literasi

Kondisi program literasi yang cukup memprihatinkan di Sekolah Indonesa Makkah karena siswa cukup lama melakukan pembelajaran daring mendorong pihak sekolah mengadakan ekskul literasi. Peserta didik yang tergabung dalam ekskul literasi kemudian memprogramkan berbagai kegiatan seperti membantu pengelolaan perpustakaan, pengumpulan coin literacy, mendata buku yang telah dibeli, menjadi penggerak kegiatan membaca, dan menulis. Peserta didik tergabung dalam ekskul literasi menjadi penggerak Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Indonesia Makkah. Peserta didik yang tergabung mulai dari SD, SMP, dan SMA. Kegiatan memberikan contoh yang baik bagi rekan-rekan maupun adik kelasnya menjadi kegiatan yang senantiasa dilakukan oleh peserta ekskul literasi.

3.2.2 Pengelolaan Perpustakaan

Perpustakaan sekolah sebagai tempat yang menjadi sentra program literasi di Sekolah Indonesia Makkah senantiasa terus dibenahi. Perpustakaan yang sebelumnya terbengkalai selama kurang lebih 3 tahun karena pembelajaran yang berlangsung secara daring, kemudian ditata dengan baik, termasuk diantaranya penugasan guru menjadi kepala/tenaga perpustakaan dan keterlibatan pengurus OSIS dalam membantu tenaga perpustakaan. Keterlibatan siswa yang dalam hal ini pengurus OSIS tentunya sangat membantu karena beban kerja guru yang ditunjuk sebagai kepala perpustakaan cukup banyak. Dengan adanya dukungan tata kelola perpustaan yang baik, kondisi perpustakaan menjadi lebih baik dan lebih siap dalam melakukan pelayanan kepada peserta didik.

3.2.3 Program *Coin Literacy*

Kondisi keterbatasan bahan bacaan yang sangat minim dan pendanaan dari sekolah yang waktu itu tidak memadai maka ekskul literasi kemudian menggulirkan Program *Coin Literacy*. Program ini dijalankan dengan cara peserta didik yang tergabung dalam ekskul literasi mengumpulkan koin yang disumbangkan secara sukarela oleh guru dan siswa. Pada prinsipnya koin literasi sangatlah mudah karena nilai uang yang dikumpulkan siswa berupa koin riyal yang tidak begitu bernilai, baik itu 50 halalah setara dengan Rp2.400,00 atau 1 riyal setara dengan Rp4.800,00 namun demikian karena jumlah siswa yang cukup banyak sehingga uang yang terkumpul tiap pekannya cukup banyak dan tidak membebani siswa. Sumbangan ini tidak wajib dan mendapatkan apresiasi positif dari orang tua siswa.

3.2.4 Pembelian Buku

Ketersediaan buku berbahasa Indonesia di Makkah atau di Arab Saudi secara umumnya yang belum ada sehingga pembina ekskul literasi berinisiatif untuk mendatangkan buku dari Indonesia. Awalnya, rencana ini cukup sulit karena mahalnya biaya pengiriman barang dari Indonesia. Namun demikian, kegiatan program KKN/PLP/MBKM mahasiswa di Sekolah Indonesia Makkah dari berbagai kampus di Indonesia baik PTN/PTS memberikan ruang untuk mendatangkan buku sebanyak-banyaknya.

Begitu juga dengan guru atau tenaga pendidikan yang sedang melakukan kunjungan ke Indonesia banyak membantu dalam proses pembelian dan mendatangkan buku dari Indonesia yang harganya sangat terjangkau. Pembelian buku ini tanpa membebani keuangan sekolah karena dananya bersumber dari Coin Literacy yang dikumpulkan dari siswa. Hal yang menarik dari buku yang dibeli yaitu berdasarkan pesanan siswa, guru, dan tenaga kependidikan sehingga buku yang telah dibeli sudah dipastikan akan dibaca, paling tidak oleh peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan yang memesan buku tersebut.

3.2.5 Membaca Buku

Program selanjutnya yang dilakukan oleh peserta didik yang tergabung dalam ekskul literasi yaitu membaca buku setiap hari minimal 5 halaman. Buku yang telah dibaca kemudian dilaporkan melalui group WhatsApp berupa laporan membaca setiap hari. Kegiatan ini dimulai sejak September 2023 hingga saat ini. Keterlibatan guru dalam program ini memberikan dampak positif bagi siswa untuk terus membaca buku setiap harinya. Namun demikian, program ini terkadang mengalami fluktuatif tetapi tetap berjalan setiap pekan, bulan, dan tahun hingga saat ini. Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, siswa diwajibakan membaca buku selama 15 menit. Siswa juga diwajibkan untuk membaca buku

dalam jumlah tertentu setiap semeter berjalan seperti target membaca buku kelas tinggi SD (kelas 4,5,6) 4 buku, SMP sebanyak 5 buku, dan siswa SMA 6 buku.

3.2.6 Penganugrahan Pembaca Buku

Program penganugrahan bagi pembaca buku terbanyak dilakukan setiap tahunnya pada peringatan bulan bahasa. Penganugrahan ini sebagai ajang bergengsi bagi peserta didik yang membaca buku terbanyak selama 1 tahun. Kegiatan ini medapatkan antusiasme dari siswa. Setelah berjalan 3 tahun, peningkatan jumlah buku yang dibaca siswa dari tahun pertama, kedua, dan ketiga menunjukkan peningkatan yang cukup sigfikan. Penganugrahan ini mendapatkan apresiasi dari sekolah berupa voucher belanja buku bagi peserta didik yang masuk kriteria pembaca buku terbanyak. Apresiasi ini disambut baik dan bangga oleh siswa yang masuk nominasi karena memiliki prestasi yang luar biasa berkaitan dengan kategori pembaca buku terbanyak.

3.2.7 Lomba dalam Bidang Literasi

Berbagai lomba yang diikuti siswa terkait kegiatan literasi seperti menulis cerita pendek, baca puisi, menulis puisi, mendongeng/story telling, jurnalistik, cipta puisi, komik digital, pidato, monolog, dan gambar ekspresi. Kegiatan lomba biasanya diikuti siswa baik tingkat Kabupaten (antar-SILN se-Arab Saudi), Provinsi Luar Negeri (antar-SILN dari berbagai negara), dan Tingkat Nasional. Berikut ini prestasi lomba siswa Sekolah Indonesia Makkah sepanjang 2023 sampai 2025.

No	Nama Siswa	Jenis Lomba	Pelaksana	Keterangan
1	Nurah	Menulis cerpen 2023	Satupena	Juara 2 DKI Jakarta
2	Reham	Baca Puisi 2023	Puspresnas	Finalis Nasional
3	Nurah	Menulis cerpen 2024	simpelpublisher	Juara 1 Nasional
4	Nuroh Samheri	Baca Puisi 2024	Puspresnas	Juara 2 Provinsi
5	Haneen	Mendongeng 2024	Puspresnas	Finalis Nasional
6	Sofiyah	Story telling 2024	Atdikbud KBRI Riyadh	Juara 1 se_SILN Arab Saudi
7	Keisha S Aurilia	English Speech 2024	Atdikbud KBRI Riyadh	Juara 2 se_SILN Arab Saudi
8	Abdurrahman	English Speech 2024	Atdikbud KBRI Riyadh	Juara 1 se_SILN Arab Saudi
9	Miftahul Jannah	Mendongeng 2024	Atdikbud KBRI Riyadh	Juara 1 se_SILN Arab Saudi
10	Rubiah	Pidato 2024	Atdikbud KBRI Riyadh	Juara 1 se_SILN Arab Saudi
11	Rula	Menulis Cerita SD 2025	Puspresnas	Harapan 1 Tingkat Provinsi
12	Habibah	Gambar Ekspresi SD 2025	Puspresnas	Harapan 2 Tingkat Provinsi
13	Nafisah	Mendongeng SD 2025	Puspresnas	Harapan 2 Tingkat Provinsi
14	Malikah	Mendongeng SD 2025	Puspresnas	Harapan 2 Tingkat Provinsi
15	Hazem	Menulis Cerita SMP 2025	Puspresnas	Harapan 2 Tingkat Provinsi
16	Masluhah	Menulis Cerita SMP 2025	Puspresnas	Juara 3 Tingkat Provinsi
17	Sofiyah	Monolog SMP 2025	Puspresnas	Juara 2 Tingkat

No	Nama Siswa	Jenis Lomba	Pelaksana	Keterangan
				Provinsi
18	Nuroh Samheri	Puisi SMA 2025	Puspresnas	Juara 1 Tingkat Provinsi/Finalis Nasional
19	Maimoonah	Komik Digital SMA 2025	Puspresnas	Juara 1 Tingkat Provinsi/Finalis Nasional
20	Khansa Aliyah Putri	Komik Digital SMA 2025	Puspresnas	Juara 2 Tingkat Provinsi

4. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Indonesia Makkah telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif pada proses pembelajaran, meskipun dihadapkan pada tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan minat baca siswa di awal program ini. Temuan ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menekankan pentingnya pembiasaan literasi dan peran aktif sekolah dalam menciptakan lingkungan yang kaya literasi. Berbeda dengan konteks domestik, Sekolah Indonesia Makkah berhasil mengatasi kendala melalui inovasi seperti program 'Coin Literacy' dan pengadaan buku dari Indonesia, yang mengindikasikan adaptabilitas GLS di lingkungan Sekolah Indonesia Luar Negeri (SILN).

Implikasi temuan ini sangat luas, menyoroti potensi GLS sebagai strategi peningkatan literasi yang efektif bahkan dalam kondisi terbatas, serta pentingnya dukungan komunitas dan kreativitas dalam mengatasi hambatan. Keberhasilan ini juga memberikan model bagi SILN lain yang menghadapi tantangan serupa, serta berkontribusi pada upaya peningkatan literasi nasional Indonesia secara global. Untuk penelitian masa depan, disarankan untuk mengkaji dampak jangka panjang dari program-program inovatif ini terhadap capaian literasi siswa, serta melakukan studi komparatif dengan SILN di negara lain untuk mengidentifikasi praktik terbaik dan tantangan yang berbeda.

Referensi

Ahmadi, Anas (2019). Metode Penelitian Sastra Perspektif Monodisipliner dan Interdisipliner. Graniti. Dermawan, H., Malik, R. F., Suyitno, M., Dewi, R. A. P. K., Solissa, E. M., Mamun, A. H., & Hita, I. P. A. D. (2023).

GERAKAN LITERASI SEKOLAH SEBAGAI SOLUSI PENINGKATAN MINAT BACA PADA ANAK SEKOLAH

DASAR.EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi, 10(1), 311–328. https://doi.org/10.47668/edusaintek.v10i1.723

Fitriyani, H., & Markhamah, M. (2023). Gerakan Literasi Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa MIM PK Kertonatan Kartasura. Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan, 23(1), 81–87. https://doi.org/10.24036/pedagogi.v23i1.1470

Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(2), 2089–2098. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400

Hasanah, U., & Sukri, M. (2023). Implementasi Literasi Digital Dalam Pendidikan Islam: Tantangan dan Solusi.

Equilibrium: Jurnal Pendidikan, 11(2), 177–188. https://doi.org/10.26618/equilibrium.v11i2.10426

Kusumandaru, A. D., & Rahmawati, F. P. (2022). Implementasi Media Sosial Aplikasi Tik Tok sebagai Media Menguatkan Literasi Sastra dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(3), 4876–4886. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2972

Mustain, A. S., Ruhma, N., Nur Asrofah, A., Rohmaniah, A., Mubarok, H., & Ulya, F. (2021). DAMPAK PERTEMUAN DUA KULTURAL DI SEKOLAH INDONESIA LUAR NEGERI (SEKOLAH INDONESIA DEN HAAG-SIDH) PADA

SISWA TINGKAT PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR. Journal of Education Learning and Innovation (ELIa), 1(1), 24–32. https://doi.org/10.46229/elia.v1i1.204

Rokmana Rokmana, Endah Noor Fitri, Dian Fixri Andini, Misnawati Misnawati, Alifiah Nurachmana, Ibnu Yustiya Ramadhan, & Syarah Veniaty. (2023). PERAN BUDAYA LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA

PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR. Journal of Student Research, 1(1), 129–140. https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.960

Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(1), 916–924. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2041

Simbolon, J. (2023). Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Penerapan Literasi di Sekolah. JBSI: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia, 3(01), 162–171. https://doi.org/10.47709/jbsi.v3i01.2941

Tim GLN Kemendikbud. (2017). Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Tukan, L. J. P., Sanyati, I., & Sada, M. (2024). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar Inpres Habi Maumere. JUPEIS : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, 3(1), 9–13. https://doi.org/10.57218/jupeis.Vol3.Iss1.864